

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan prinsip penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi dengan materi pendinginan, pembekuan dan blansing di SMK Negeri 2 Cilaku-Cianjur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan prinsip penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi terlaksana dengan baik yang didasarkan pada pencapaian tujuh sintak pada siklus I, II, dan III.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan prinsip penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X APHP 3 pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus I, II dan III.
 - a. Hasil belajar pada aspek kognitif mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari naiknya nilai presentasi siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 74 pada siklus I, 78 siklus II, dan 89 siklus III. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari meningkatnya nilai *N-Gain* yang mencapai 0,65 siklus I, 0,68 siklus II, dan 0,71 siklus III.
 - b. Hasil belajar pada aspek afektif mengalami peningkatan yang dilihat dari adanya perubahan sikap siswa berdasarkan aspek yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu menumbuhkan sikap spiritual, disiplin, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan sopan santun pada pembelajaran siklus I, II, dan III.
 - 1) Sikap spiritual siswa terlihat pada awal dan akhir pembelajaran. Indikator yang diamati pada aspek ini meliputi siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran. Selain itu siswa merespon dan mengucapkan salam yang disampaikan guru maupun saat menyampaikan pendapat

2) Sikap jujur terlihat saat siswa mengerjakan tes. Siswa yang memiliki sikap jujur adalah siswa yang tidak mencontek dalam tes dan tidak menyalin pekerjaan orang lain. Pada pelaksanaannya beberapa siswa terlihat mencontek saat mengerjakan tes.

3) Sikap tanggung jawab terlihat saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan turut bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Pada saat kegiatan praktikum, sikap tanggung jawab tergambar saat siswa mampu menyimpan dan mengembalikan kembali peralatan serta membersihkan ruangan laboratorium yang telah digunakan.

4) Sikap disiplin terlihat pada saat siswa hadir tepat waktu, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat pelaksanaan praktikum. Selain itu, siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Pada saat proses pembelajaran beberapa siswa tidak hadir tepat waktu. Akan tetapi guru segera memberikan tindakan tegas sehingga hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya.

5) Sikap percaya diri tergambar pada saat siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya dan tampil di depan teman-temannya.

6) Sikap sopan santun terlihat pada saat siswa berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun, baik pada guru maupun siswa, tidak makan dan minum saat pelaksanaan pembelajaran, dan menyimak dan menghargai teman yang menyatakan pendapat. Siswa memiliki sikap santun dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hasil belajar penilaian psikomotorik pada siklus III menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan sangat terampil pada aspek persiapan kerja, sangat terampil pada aspek waktu kerja dan proses kerja, dan cukup terampil pada aspek hasil kerja dan sikap kerja.

1) Pada aspek persiapan kerja, siswa mampu memperoleh nilai 67% sangat terampil, 19 % terampil, 15% cukup terampil pada menuliskan alat dan bahan,

- 15% siswa cukup terampil dan terampil, 70% siswa terampil dalam cara kerja, dan 100% siswa terampil dalam menyiapkan alat dan bahan proses blansing.
- 2) Pada aspek proses kerja, siswa mampu memperoleh nilai optimum pada melakukan pengecilan ukuran, melakukan penimbangan dan melakukan proses blansing .
 - 3) Pada aspek hasil kerja, 26% siswa terampil dan 74% sangat terampil dalam menuliskan hasil pengamatan . 15% siswa terampil dan 75% siswa sangat terampil dalam melakukan perbandingan anatara bahan yang belum dan sudah diblansing
 - 4) Pada aspek sikap kerja, siswa memperoleh nilai optimum pada sikap kerja diantaranya konsentrasi, disiplin, bertanggung jawab dan bekerja sama.
 - 5) Pada aspek waktu kerja siswa mampu melaksanakan praktikum sesuai prosedur dan tidak melampaui batas waktu yang telah diperoleh dilihat dari perolehan skor yang optimum.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik terutama pada mata pelajaran dasar proses pengolahan dengan materi penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi
2. Pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus mampu mengefektifkan waktu yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Penerapan model inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS pada kegiatan praktikum akan lebih optimal apabila dibantu oleh beberapa observer atau melibatkan laboran dalam mengamati kegiatan praktikum siswa.

4. Tahap stimulasi dengan pemberian gambar dan pertanyaan kurang dapat direspon oleh siswa dengan cepat. Guru dapat memberikan stimulus melalui pengamatan atau observasi langsung pada suatu objek, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep pembelajaran yang diajarkan.
5. Penilaian afektif sebaiknya dilakukan oleh observer yang sudah mengenal peserta didik agar observasi lebih akurat dilakukan.